

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *cardiovaskuler* merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit *cardiovaskuler*. Lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun dan seharusnya dapat dicegah. Kematian dini yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara maju sampai dengan 42% terjadi di negara berkembang (WHO, 2011).

Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit mendukung penyelenggaraan upaya layanan kesehatan. Ketentuan umum yang tertuang dalam (Republik Indonesia, 2009) nomor 44 pasal 1 ayat 1 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta penunjang medis lainnya. Dalam mencapai tertib administrasi di rumah sakit perlu didukung adanya pencatatan rekam medis yang lengkap dan akurat.

Rekam medis (Kemenkes, 2008) nomor 269 pasal 1 ayat 1 merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam jurnal (Nuraini, 2015) sistem pelayanan rekam medis bertujuan menyediakan informasi guna memudahkan pengelolaan dalam pelayanan kepada pasien dan memudahkan dalam pengambilan keputusan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan pengendalian) oleh pemberi pelayanan klinis dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan.

Length Of Stay (LOS) atau lama hari rawat merupakan salah satu indikator pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien. *Length Of Stay* (LOS) menunjukkan jumlah hari kalender dimana pasien mendapatkan layanan rawat inap (Sudra, 2009). Menurut (Kemenkes, 2013) nomor 71 pasal 1 ayat 8

rawat inap merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat nonspesialistik yang dilaksanakan untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya. Satuan untuk lama dirawat adalah hari, perhitungannya dengan mengurangi tanggal pasien keluar perawatan dengan tanggal pasien masuk perawatan. Umumnya data tersebut tercantum dalam formulir ringkasan masuk dan keluar di rekam medis.

Length Of Stay (LOS) merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan keberhasilan terapi untuk pasien *cardiovaskuler*. *Length Of Stay* (LOS) juga terkait dengan biaya perawatan yang dikeluarkan pasien *cardiovaskuler*. Semakin sedikit waktu pasien berada di rumah sakit, semakin dapat dikatakan efektif dan efisien pelayanan rumah sakit. Bila seseorang dirawat di rumah sakit, maka yang diharapkan tentunya ada perubahan akan derajat kesehatannya sehingga pasien tidak perlu berlama-lama di rumah sakit. Analisis biaya merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan untuk penyakit kronis, karena dapat digunakan sebagai gambaran penyakit yang membutuhkan peningkatan alokasi sumber daya untuk pencegahan atau terapi. Terapi penyakit *cardiovaskuler* dilakukan terus menerus seumur hidup sehingga membutuhkan biaya yang sangat besar. Berdasarkan data (Kemenkes, 2014) penyakit jantung merupakan salah satu penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dan rawat inap yang menggunakan Jamkesmas pada tahun 2012 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.995.073.768.

Pasien *cardiovaskuler* yang menjalani pelayanan rawat inap memiliki *Length Of Stay* (LOS) yang bervariasi. Faktor yang mempengaruhi perkiraan terjadinya lamanya pasien dirawat diantaranya berupa karakteristik pasien, keadaan klinis, tindakan medis, manajemen pasien di ruangan maupun masalah administrasi rumah sakit (Lubis, et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 April 2019 di RSUD Panembahan Senopati Bantul, penyakit *cardiovaskuler* pada tahun 2017-2018 merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap yang diantaranya yaitu *congestive heart failure* sebanyak 1035 pasien dan *stroke* sebanyak 371 pasien. Rata-rata lama dirawat pasien *cardiovaskuler* adalah 17 hari. Jadi, pasien dengan

diagnosis *cardiovaskuler* yang lama dirawatnya lebih dari 12 hari sehingga berdampak pada nilai *Length Of Stay* (LOS) yang lebih dari standar ideal. Dari data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab *Length Of Stay* (LOS) lebih dari standar ideal berdasarkan karakteristik pasien, keadaan klinis, tindakan medis, pengelolaan pasien di ruangan maupun masalah administrasi rumah sakit dengan judul “Analisis *Length Of Stay* (LOS) Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Pada Pasien *Cardiovaskuler* di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis *Length Of Stay* (LOS) bedasarkan faktor yang mempengaruhi pada pasien *cardiovaskuler* di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara *Length Of Stay* (LOS) dengan kasus *cardiovaskuler* yang ditinjau berdasarkan faktor yang mempengaruhinya di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik, keadaan klinis, tindakan medis, serta manajemen administrasi rumah sakit pada pasien *cardiovaskuler*
- b. Mengetahui hubungan antara *Length Of Stay* (LOS) dengan faktor yang mempengaruhi pasien *cardiovaskuler*
- c. Menganalisis pengaruh panjangnya *Length Of Stay* (LOS) terhadap pasien *cardiovaskuler* berdasarkan faktor yang mempengaruhinya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit serta pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan kepada pasien rawat inap khususnya pasien *cardiovaskuler*.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana pelatihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja,
- c. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas serta mendalam terkait penelitian.

3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik
- b. Dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terkait hasil penelitian.